
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD KATOLIK
STELLA MARIS GIRIAN**

Fuji Lestari Turnip, Agnes M. Goni, Amiana M. Mogot

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

e-mail: agnesgoni@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Katolik Stella Maris Girian dalam pembelajaran gaya dan gerak dengan menerapkan model problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini di lakukan dengan menggunakan desain penelitian yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus 1 ditemukan masih ada masalah yang terjadi sehingga hasil secara klasikal hanya 67,20% maka penelitian ini dilanjutkan dengan siklus II. Penelitian siklus II hasilnya meningkat dan mencapai 81,20%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar materi gaya dan gerak siswa kelas 4 SD Katolik Stella Maris Girian. Dan demikian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah kiranya guru dan siswa dapat menambah wawasan dan lebih giat dalam melakukan aktivitas belajar mengajar didalam kelas.

Kata kunci : Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, IPA



PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar, yang di dalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait, antara lain: guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan), media (alat/sarana), dan metode atau pola penyampaian bahan ajar.

Metode memegang peranan penting dalam rangkaian system pembelajaran, maka dari itu diperlukan kecerdasan dan kemahiran guru dalam memilih metode pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, keterampilan proses, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Depdiknas, 2006:2).

Namun pada kenyataannya, masih banyak dijumpai strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang belum mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik. Hal ini ditandai dengan prestasi belajar siswa yang rendah.

IPA sangat penting diajarkan di sekolah dasar. Usman Samatowa (2011:3) menyebutkan beberapa alasan IPA sangat penting diajarkan di SD yaitu: 1) bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa karena IPA merupakan dasar dari teknologi yang

menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa. Suatu teknologi tidak akan berkembang pesat jika tidak didasari pengetahuan dasar yang memadai. Sedangkan pengetahuan dasar untuk teknologi adalah IPA. 2) Bila diajarkan dengan cara yang tepat, IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan anak kesempatan berpikir kritis dan objektif. 3) Bila diajarkan melalui percobaan - percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, pembelajaran IPA tidak hanya hafalan belaka.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah). PBL merupakan suatu model pembelajaran yang titik tolak utamanya adalah masalah dan cara penyelesaiannya. Model problem based learning adalah salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Menurut Borrow (dalam Huda, 2010:26) model problem based learning sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Tan (dalam Rustam, 2010:36) model problem based learning merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran tersebut

kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Model pembelajaran ini menekankan pada pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan informasi yang siswa miliki khususnya untuk pembelajaran IPA dimana pembelajaran IPA menuntut suatu keterampilan proses siswa untuk memahami secara detail karena pembelajaran IPA adalah suatu pembelajaran yang mengkaitkan antara lingkungan sekitar siswa dengan materi yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru kelas IV SD Katolik Stella Maris Girian, ditemukan masih rendahnya hasil belajar IPA sesuai pengamatan peneliti jumlah siswa hasil belajar siswa masih cukup rendah dan bisa ditingkatkan, maka peneliti mencoba memperbaiki model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Katolik Stella Maris Girian dengan cara mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah)

diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart dengan sistem spiral yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Lokasi penelitian adalah di SD Katolik Stella Maris Girian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Pengumpulan data penelitian ini adalah melalui tes, observasi, dokumentasi. Bentuk tes yang digunakan yaitu berupa soal tertulis yang dikerjakan oleh setiap peserta didik. Tes tersebut diberikan oleh peserta didik sebelum tindakan, setelah tindakan pada siklus I, dan apabila belum memenuhi KKM yang sudah ditentukan maka dilakukan lagi tindakan pada siklus ke II. Hal ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk mengetahui peningkatan keberhasilan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA melalui model Problem Based Learning sebelum dan sesudah tindakan. Observasi (Pengamatan),

kegiatan bservasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Pengamatan yang dilaksanakan terhadap keterampilan guru bertujuan untuk memperoleh data mengenai keterampilan guru selama proses pembelajaran melalui lembar observasi keterampilan guru. Sedangkan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik bertujuan untuk mengetahui sikap dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar aktivitas peserta didik. Dokumentasi, kegiatan ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data guru, data peserta didik, nilai-nilai peserta didik, RPP, silabus, bahan ajar, foto dokumentasi mengenai gambaran suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung.

Teknik analisis merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena tahap ini semua data yang sudah terkumpul akan dideskripsikan. Untuk mengetahui hasil penelitian, maka untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka nilai siswa

F = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah siswa keseluruhan.

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar $\geq 70\%$ (Depdiknas, 2020 : 32)

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas peneliti dibantu diamati oleh wali kelas 4. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui model problem based learning pada siklus I sudah dilakukan dan ada beberapa kekurangan dari proses belajar mengajar yang berlangsung baik dsri peneliti dan siswa sehingga mempengaruhi hasil post tes belajar siswa pada siklus 1 juga tentunya. Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung, guru memberikan soal post test yang diikuti oleh 25 orang siswa pada kelas IVA. Skor hasil tes belajar dapat diuraikan melalui rumus sebagai berikut

$$\begin{aligned} KB &= \frac{T}{Tt} \times 100 \% \\ &= \frac{1680}{2500} \times 100 \% \\ &= 67.20 \end{aligned}$$



Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa 15 siswa 67.20% tuntas belajarnya. Sehingga dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Katolik Stella Maris Girian bahwa siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 70 dan ketuntasan secara klasikal jika 85% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Kegiatan observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap, aktivitas guru, aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dengan menggunakan model problem based learning.

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, guru memberikan soal post test yang diikuti oleh 25 orang siswa pada kelas IV. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus II dapat diuraikan dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KB &= T/T_t \times 100 \% \\ &= 2030/2500 \times 100 \% \\ &= 81,20 \end{aligned}$$

Berdasarkan data penelitian di atas dapat diketahui bahwa 22 siswa yang tuntas belajarnya 81,20% dan 3 siswa yg tidak tuntas belajarnya. Jika disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Katolik Stella Maris Girian memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui penerapan model problem based learning pada materi gaya dan gerak sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II, maka untuk masing-masing komponen yang diamati dan dianalisis sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Hasil belajar siswa melalui penerapan model problem based learning pada materi IPA, gaya dan gerak membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II. Dengan penerapan model problem based learning ini, siswa dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Pembahasan

Pada bagian ini dibahas penelitian pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning pada kelas IV di SD Katolik Stella

Maris Girian. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan data temuan penelitian dalam tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus 1 dan siklus 2. Penelitian dengan model pembelajaran problem based learning dilaksanakan dalam 2 siklus dan mengikuti alur penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dimana dalam perencanaan ini guru menggunakan model problem based learning dalam kegiatan pembelajaran IPA. Peningkatan hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

HASIL PERSENTASE	JUMLAH SKOR YANG DIPEROLEH SISWA		JUMLAH SKOR MAKSIMAL	HASIL (%)
	Siklus 1	1680		
		2500		$\frac{1680}{2500} \times 100\%$ = 67,20 %
	Siklus 2	2010	2500	$\frac{2010}{2500} \times 100\%$ = 80,40 %

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPA di kelas IV SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidin, 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Revika Adatama
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Afriki. 2013. *Buku Tematik Terpadu Tema 2 Selalu Berhemat Energi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amir, M. Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendro Darmodjo, 1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti Priok Pembinaan Tenaga Kependudukan
- Kumolontang, D. F. 2022. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Jilid 8 Terbitan 22.
- Merentek, R. 2022. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, EDU PRIMARY JOURNAL. Jilid 2 Terbitan 2 Hal 134-140.
- Rusman, 2010. *Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sudjono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samatowa, Usman. 2016. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Sainal Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrma Widya



Supardi Suhardjono & Arikunto, 2012.
Prosedur Penelitian. Jakarta:
Rineka Cipta

Trianto, 2007. *Model – Model
Pembelajaran Inovatif Berprestasi
Konstruktivistik*. Bandung: Alfabeta

